

EFEKTIVITAS PROGRAM KETAHANAN PANGAN NABATI DAN HEWANI DI DESA PUPUYUAN KECAMATAN LAMPIHONG KABUPATEN BALANGAN (Studi Kasus Program Bantuan Benih Tanaman Padi)

Nurjakiah¹, Agus Surya Dharma², Djayeng Turano Gunade³

Program Studi Administrasi Publik

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai

e-mail: nurjakiah38@gmail.com

ABSTRAK

Efektivitas merupakan suatu kondisi yang menunjukkan keberhasilan suatu program. Penelitian ini dipicu oleh penyalahgunaan benih padi yang diberikan, kesalahan waktu dalam pemberian benih padi kepada petani, serta kurangnya sosialisasi dan bimbingan pertanian. Tujuan penelitian ini adalah (1) Mengetahui efektivitas program ketahanan pangan nabati dan hewani di Desa Pupuyuan (Studi Kasus Program Bantuan Benih Tanaman Padi) dan (2) Mengetahui faktor penghambat dan pendukung efektivitas program ketahanan pangan nabati dan hewani di Desa Pupuyuan (Studi Kasus Program Benih Tanaman Padi). Pengambilan informan dilakukan dengan cara purposive sampling. Teknik analisis data meliputi merangkum data, menampilkan data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas program ketahanan pangan nabati dan hewani masih kurang efektif di Desa Pupuyuan Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan (studi kasus program bantuan benih padi). (1) Faktor penghambat yaitu: 1. Tidak adanya anggaran untuk sosialisasi, 2. Faktor alam, 3. Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap dampak dan manfaat program dalam jangka panjang. (2) Faktor pendukung 1. Luas lahan pertanian, 2. Jumlah penduduk yang bekerja sebagai petani, 3. Adanya dukungan atau kebijakan pemerintah sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 8 Tahun 2022 tentang prioritas penggunaan dana desa Tahun 2023

Kata Kunci: Efektivitas program, bantuan benih padi

ABSTRACT

Effectiveness is a condition that shows the success of a program. This research was triggered by misuse of the rice seeds provided, timing errors in providing rice seeds to farmers, as well as a lack of socialization and agricultural guidance. The objectives of this research are (1) to determine the effectiveness of the plant and animal food security program in Pupuyuan Village (Case Study of the Rice Seed Assistance Program) and (2) to determine the inhibiting and supporting factors for the effectiveness of the plant and animal food security program in Pupuyuan Village (Program Case Study Rice Plant Seeds). Informants were taken using purposive sampling. Data analysis techniques include summarizing data, displaying data, and drawing conclusions. The research results show that the effectiveness of plant and animal food security programs is still less effective in Pupuyuan Village, Lampihong District, Balangan Regency (case study of the rice seed assistance program). (1) Inhibiting factors are: 1. There is no budget for outreach, 2. Natural factors, 3. Lack of public awareness of the impact and benefits of the program in the long term. (2) Supporting factors 1. Agricultural land area, 2. Number of people working as farmers, 3. Existence of government support or policy as stated in the Regulation of the Minister of Villages, Development of Disadvantaged Regions and Transmigration Number 8 of 2022 concerning priority use of village funds in 2023.

Keywords: Program Effectiveness, Rice Seed Assistance

PENDAHULUAN

Indonesia mempunyai jumlah penduduk yang besar, untuk memenuhi kebutuhan pangan penduduknya. Oleh karena itu, kebijakan ketahanan pangan menjadi fokus utama pembangunan pertanian. Kebutuhan beras terus meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk yang lebih cepat dibandingkan dengan peningkatan produksi pangan yang tersedia. Ketahanan pangan merupakan salah satu isu penting yang dihadapi oleh banyak negara di dunia, termasuk di Indonesia.

Presiden Joko Widodo berkomitmen membangun ketahanan pangan, salah satu upayanya dengan mengarahkan pemanfaatan dana desa untuk meningkatkan produksi pangan. Program bantuan benih tanaman padi merupakan salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan ketahanan pangan. Program ini bertujuan untuk memberikan dukungan kepada petani dalam hal pemenuhan benih padi yang berkualitas, sehingga diharapkan dapat meningkatkan produksi padi secara keseluruhan.

Negara Indonesia adalah negara agraris yang begitu melimpah akan kekayaan alam dengan kondisi iklim yang sangat mendukung bagi pengembangan budidaya tanaman. Namun demikian, petani juga menyadari bahwa kondisi iklim dan cara bercocok tanam saja belum menjadi jaminan bahwa tanaman dapat berproduksi secara optimal dan kegiatan usaha tani yang dilakukan akan berhasil. Sehingga bagi petani, sebagai langkah awal di dalam usaha pembudidayaan tanaman perlu adanya penyiapan benih dengan kualitas yang efektif.

Berdasarkan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 8 Tahun 2022 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2023. Dimana di dalamnya terdapat prioritas penggunaan dana desa salah satunya adalah Program Ketahanan Pangan Nabati dan Hewani.

Para ahli telah mengemukakan banyak definisi efisiensi, namun pada dasarnya definisi tersebut memiliki arti yang sama. Efektivitas dapat dilihat dari berbagai sudut pandang (*view point*), dapat dinilai dengan berbagai cara, dan selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Kata "efektif" berasal dari kata "efektif", yang berarti mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Secara umum, pengertian efektivitas ini merupakan suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau juga pencapaian suatu tujuan yang diukur dengan kualitas, kuantitas, serta juga waktu, sesuai dengan yang sudah direncanakan sebelumnya.

Pengertian efektivitas adalah pencapaian tujuan dan sasaran yang disepakati untuk mencapai tujuan bersama. Tingkat tujuan dan sasaran menunjukkan tingkat efisiensi, dan tingkat efisiensi suatu organisasi dipengaruhi oleh perilaku manajemennya. Lebih lanjut disebutkan bahwa "manajemen perilaku organisasi yang efektif memerlukan pemahaman teori, penelitian dan praktek" dengan kata lain efektivitas perilaku manajemen organisasi memerlukan dukungan pemahaman teori dan penerapan praktis yang efektif di lapangan (Setiawan, Madhakomala dan Cahyana, 2022).

Arikunto dan Safruddin menyebutkan dua pengertian program, yaitu umum dan khusus. Pengertian program secara umum adalah suatu rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan. Sedangkan pengertian spesifiknya adalah program adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dalam kurun waktu tertentu dan biasanya memerlukan waktu penyelesaian yang lama. Program juga merupakan serangkaian kegiatan yang membentuk suatu sistem yang saling berhubungan sedemikian rupa sehingga lebih dari satu orang ikut serta dalam pelaksanaannya (David, 2023).

Wirawan dalam Davit Tuhurima menyatakan bahwa program adalah kegiatan atau aktivitas yang dirancang untuk melaksanakan kebijakan dan dilaksanakan dalam waktu yang tidak terbatas.

Kebijakan bersifat umum dan untuk merealisasikannya disusun berbagai jenis program. Menurutnya, program tersebut perlu untuk atau menentukan apakah layanan dievaluasi intervensinya telah mencapai tujuan yang ditetapkan (David, 2023).

Yang dimaksud dengan istilah “benih” adalah agronomis, karena dalam budi daya yang dimaksud dengan benih adalah fase generatif dari siklus hidup tumbuhan untuk memperbanyak dirinya secara *generatif*. Benih yang telah berkecambah disebut dengan istilah "bibit", yaitu merupakan tumbuhan muda yang pertumbuhannya tergantung pada persediaan dari cadangan makanan yang terdapat di dalam biji. Bibit juga digunakan sebagai istilah untuk alat reproduksi secara *vegetatif* (tunas batang/akar/ daun) seperti pada tebu, ubi kayu, umbi kentang, ubi jalar, sukun, dan lain-lain.

Tahapan-Tahapan dalam proses penanaman benih tanaman padi, diantaranya adalah:

1. Penentuan musim tanam

Musim tanam yang tepat sangat menentukan keberhasilan budidaya padi, karena budidaya padi ini sangat tergantung pada ketersediaan air hujan, sehingga musim tanam biasanya dilakukan pada saat sudah masuk musim penghujan. Oleh karenanya penentuan musim tanam ini didiskusikan secara bersama oleh para tokoh adat beserta masyarakat petani, yang pada gilirannya dapat ditetapkan waktu musim tanam yang tepat.

2. Persiapan lahan Pembibitan

Persiapan lahan dilakukan oleh masyarakat dengan menggunakan alat-alat sederhana berupa sabit/arit atau parang dan cangkul yang digunakan secara manual. Sabit/arit atau parang digunakan untuk memotong berbagai jenis tumbuhan yang ada didalam sawah dan sekitarnya, sedangkan cangkul digunakan untuk meratakan tanah yang tidak rata. Selain itu, digunakan kerbau untuk mengolah/membajak tanah sawah. Pola pengolahan tanah sawah seperti ini telah dilakukan sejak dahulu dan masih diterapkan hingga sekarang. Masyarakat Dayak Lundayeh biasanya sebelum pelaksanaan persiapan lahan mengadakan doa bersama yang dipimpin oleh seorang yang ditunjuk dengan tujuan agar pembukaan lahan diberi keselamatan.

3. Pembibitan

Persiapan benih merupakan kegiatan yang dilakukan sebelum persemaian. Patut untuk diperhatikan bahwa padi yang akan digunakan untuk benih dipilih secara teliti biasanya padi yang berisi dan bulirnya besar, matang dan tidak tercampur dengan padi yang lain, serta membutuhkan ruang penyimpanan yang tidak lembab. Pelaksanaan pembibitan diawali dengan pekerjaan membersihkan lahan dan pematang lahan yang digunakan untuk pembibitan, selanjutnya dilakukan penggemburan dan perataan tanah dan memasang pagar dari bahan "Bambu pada areal pembibitan. Merendam benih padi adalah langkah selanjutnya, dimana benih yang sudah dipilih dan disiapkan direndam dalam air di dalam karung selama 2 hari, dimana penggunaan karung sangat efektif karena karung tersebut memiliki lubang yang nantinya akan mempercepat proses pertumbuhan akar benih padi untuk siap ditabur di lahan pembibitan. Kemudian benih yang ditabur akan tumbuh menjadi bibit. Bibit padi tersebut harus dipelihara agar tumbuh dengan subur.

4. Penanaman

Penanaman dilakukan pada saat telah masuk musim hujan, yakni sekitar bulan Agustus. Sebelum dilakukan pekerjaan penanaman, terlebih dahulu dilaksanakan pekerjaan pencabutan bibit, selanjutnya bibit yang telah dicabut diangkut dan didistribusikan ke areal penanaman. Penanaman dilakukan oleh petani dengan cara menanamkan setidaknya dua pohon bibit tanaman padi pada satu lubang tanam. Bibit yang ditanam adalah yang telah berumur sekitar 30 sampai

dengan 40 hari setelah sebar di peremajaan/pembibitan. Sedangkan jarak tanam padi adalah 20 x 10 cm.

5. Pemeliharaan

Pemeliharaan tanaman padi meliputi pekerjaan: (1) melakukan pengairan; (2) membersihkan gulma secara manual; (3) membersihkan sawah dari hama "Keong"; (4) Memasang orang-orangan dan bunyi-bunyian untuk mengusir hama burung.

6. Panen

Panen akan dilakukan setelah 6 bulan masa tanam atau sekitar 180 hari. Kemudian akan dimesin padi dan dijadikan beras.

Penggunaan dana desa oleh pemerintah desa Pupuyuan pada tahun 2023 memerlukan penganggaran dan pelaksanaan kegiatan utama yang diperoleh dari dana desa sesuai dengan arah rencana aksi pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa yang dibiayai dari dana desa dari APBN yang diterima tahun 2023 yang berpedoman pada Peraturan Kementerian Desa Nomor 8 Tahun 2022 tentang Penggunaan Utama Dana Desa Tahun 2023. Salah satu pemanfaatan utamanya adalah untuk program ketahanan pangan nabati dan hewani sedikitnya 20% (dua puluh persen) dari anggaran dana desa, termasuk Pembangunan lumbung pangan desa.

Dana desa tersebut kemudian oleh pihak pemerintah desa akan dibelikan benih tanaman padi alasannya karena melihat mayoritas dari warga desa Pupuyuan yang bekerja sebagai petani dan juga banyaknya lahan pertanian di desa Pupuyuan yang sebagian besar masih belum dimanfaatkan. Benih tanaman padi yang disediakan oleh pemerintah desa kemudian akan dibagikan kepada seluruh masyarakat di desa Pupuyuan kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan. Dengan sistem pembagian merata, satu rumah satu karung benih tanaman padi.

Program bantuan benih tanaman padi diharapkan nantinya dapat meningkatkan produksi pertanian dan menciptakan ketahanan pangan masyarakat di desa Pupuyuan Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan. Namun dalam pelaksanaan program tersebut masih belum sepenuhnya efektif akibat dari berbagai kendala diantaranya adalah manusia itu sendiri, dana, dan kurangnya pemahaman warga tentang bagaimana agar menghasilkan tanaman padi yang berlimpah.

Indikator untuk mengukur efektivitas Berdasarkan teori Sutrisno (2007:125-126) (Amrizal, Dalimunthe dan Yusriati, 2018), yaitu:

1. Memahami program
2. Menemukan tujuan
3. Tepat waktu
4. Pencapaian tujuan
5. Perubahan nyata

Program bantuan benih tanaman padi diharapkan nantinya dapat meningkatkan produksi pertanian dan menciptakan ketahanan pangan masyarakat di desa Pupuyuan Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan. Namun dalam pelaksanaan program tersebut masih belum sepenuhnya efektif akibat dari berbagai kendala diantaranya adalah manusia itu sendiri, dana, dan kurangnya pemahaman warga tentang bagaimana agar menghasilkan tanaman padi yang berlimpah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan di Desa Pupuyuan Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan menunjukkan dimana banyak fenomena-fenomena masalah yang penulis temukan di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Penyalahgunaan benih tanaman padi yang diberikan, dimana oleh sebagian warga malah dimesin padi dan dijadikan beras serta sebagian lagi malah menjual benih tanaman padi tersebut, dengan alasan agar memperoleh keuntungan dan uang dengan cepat. Seharusnya benih tersebut ditanam

agar bisa menghasilkan beras yang berlimpah serta dapat membantu masyarakat tersebut dalam ketahanan pangan, namun benih tersebut tidak digunakan dengan semestinya.

2. Kesalahan waktu pemberian benih tanaman padi kepada petani, ketidaktepatan waktu pemberian benih tanaman padi oleh pihak pemerintah desa kepada petani, dimana benih tersebut diberikan setelah masa tanam selesai yang menyebabkan petani tidak bisa memanfaatkan serta mendapatkan manfaat dari pemberian benih tanaman padi tersebut. Jika benih padi digunakan untuk tahun berikutnya maka pastinya benih tersebut sudah sebagian rusak dan tidak bisa digunakan kembali.
3. Kurangnya sosialisasi dan pembimbingan tentang pertanian, Kurangnya sosialisasi dan pembimbingan pertanian menyebabkan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang cara bertani yang efektif dan benar agar memperoleh hasil tanaman padi yang melimpah. Hal ini menyebabkan sebagian warga menjadi malas untuk bertani karena seringnya terjadi kegagalan yang mereka alami saat bertani.

Terdapat beberapa permasalahan pada efektivitas Program Ketahanan Pangan Nabati dan Hewani (Studi Kasus Program Bantuan Benih Tanaman Padi) sehingga penulis ingin mengkaji topik “Efektifitas Program Ketahanan Pangan Nabati dan Hewani di Desa Pupuyuan Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan (Studi Kasus Program bantuan benih tanaman padi)” secara detail.

METODE

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Sugiyono, 2019).

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian deskriptif. Pengertian penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan suatu masalah. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu populasi, situasi atau fenomena secara akurat dan sistematis. Jenis penelitian ini dapat menjawab pertanyaan apa, di mana, kapan, dan bagaimana (Fiantika *et al.*, 2022).

Lokasi yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah Desa Pupuyuan Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan Provinsi Kalimantan Selatan Kode Pos 71661. Adapun sumber data atau informan dalam penelitian ini berjumlah 13 orang. Sumber data dalam penelitian ini diambil dengan teknik pemakaian sumber data utama sebagai informan dengan menggunakan teknik pengambilan sampel saumber data yaitu *purposive sampling*. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.

Teknik pengumpulan data kualitatif dalam penelitian ini adalah obeservasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dengan kondensasi data (*data condensation*), mengacu pada proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, pengabstraksian dan/atau transformasi data yang tampak pada seluruh korpus (tubuh) catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya. Kompresi untuk membuat data lebih dapat diandalkan. Tampilan data (*Data Display*), secara umum tampilan data adalah sekumpulan informasi yang terstruktur dan ringkas dari mana kesimpulan dan tindakan dapat ditarik. Mengamati tampilan akan membantu peneliti memahami kemajuan dan mengambil analisis atau tindakan lebih lanjut. Penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*), pengumpulan data, analisis kualitatif menafsirkan makna dengan merekam pola, penjelasan, kausalitas, dan asumsi..

PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan teori Sutrisno (2007:125-126) dalam (Amrizal, Dalimunthe and Yusriati, 2018) dengan 4 Indikator efektivitas yaitu: pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan dan perubahan nyata.

1. Pemahaman program

Pemahaman dari masyarakat bagaimana suatu program direalisasikan sehingga dapat dengan mudah diterima dan dipahami, bisa mencakup mengenai proses sosialisasi yang dilakukan oleh pihak instansi kepada masyarakat dengan tujuan memberikan pengetahuan dan pemahaman.

a. Sosialisasi program bantuan benih tanaman padi

Efektivitas program ketahanan pangan nabati dan hewani (studi kasus program bantuan benih tanaman padi) dalam sosialisasi program bantuan benih tanaman padi masih kurang efektif. Karena tidak adanya sosialisasi yang dilakukan dari pemerintah desa kepada masyarakat yang ada hanya sedikit arahan dari kepala desa dan itupun pada hari pembagian benih padi terjadi. Sosialisasi dari dinas pertanian hanya ada pada tahun 2022 dan itu tentang pertanian secara menyeluruh serta dari Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) hanya menjangkau sebagian masyarakat. Sehingga masyarakat menjadi kurang paham tentang maksud dan tujuan program bantuan benih tanaman padi.

b. Pemahaman program bantuan benih tanaman padi

Efektivitas program ketahanan pangan nabati dan hewani (studi kasus program bantuan benih tanaman padi) dalam pemahaman program bantuan benih tanaman padi oleh masyarakat masih kurang efektif. Karena kurangnya sosialisasi khusus mengenai cara menanam padi yang menyebabkan masyarakat seringkali mengalami kegagalan akibat dari kurangnya pengetahuan mereka dan hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap semangat dari masyarakat dalam bertani.

2. Tepat sasaran

Dalam menentukan keberhasilan suatu program, ketepatan sasaran merupakan hal yang sangat penting untuk di nilai. Dalam indikator ketepatan sasaran ini hal yang perlu diperhatikan adalah kelompok yang seharusnya mendapatkannya.

a. Kesesuaian program bantuan benih tanaman padi

Efektivitas program ketahanan pangan nabati dan hewani (studi kasus program bantuan benih tanaman padi) berdasarkan kesesuaian program bantuan benih tanaman padi sudah efektif dan sesuai. Karena hal ini tepat diberikan melihat potensi alamnya yaitu luasnya lahan pertanian di Desa Pupuyuan mendukung serta dari pemerintah desa juga mempertimbangkan apa kebutuhan masyarakat dalam ketahanan pangan sehingga dibuatlah program bantuan benih tanaman padi. dan masyarakat juga setuju dengan adanya program bantuan benih tanaman padi.

b. Ketepatan penerima program bantuan benih tanaman padi

Efektivitas program ketahanan pangan nabati dan hewani (studi kasus program bantuan benih tanaman padi) berdasarkan ketepatan penerima Program bantuan benih tanaman padi sudah efektif dan tepat. Karena banyaknya masyarakat yang bekerja sebagai petani dan tidak ada kriteria khusus yang mengatur penerima bantuan ketahanan pangan.

c. Ketepatan implementasi atau penggunaan bantuan benih tanaman padi

Efektivitas program ketahanan pangan nabati dan hewani (studi kasus program bantuan benih tanaman padi) berdasarkan ketepatan implementasi atau Penggunaan bantuan benih tanaman padi masih kurang efektif. Dimana masih terdapat warga yang tidak mempergunakan

bantuan benih tanaman padi yang diberikan oleh pemerintah desa sesuai dengan arahan yaitu untuk ditanam, diantara penggunaannya oleh masyarakat ada yang masih menjualnya dan sebagian lagi benih padinya dimesin padi untuk dijadikan beras. Hal ini mungkin terjadi akibat dari sebagian masyarakat tidak mempunyai lahan, tidak bertani dan juga masa tanam yang sudah lewat.

3. Tepat waktu

Suatu program dikatakan efektif apabila pelaksanaan program sesuai dengan aturan waktu yang telah ditentukan sejak awal. Penggunaan waktu yang tepat akan menciptakan pencapaian tujuan yang efektif. Semakin tepat pada waktu saat pelaksanaan program maka semakin efektif program dapat terealisasi.

a. Ketepatan perencanaan anggaran

Efektivitas program ketahanan pangan nabati dan hewani (studi kasus program bantuan benih tanaman padi) berdasarkan ketepatan perencanaan anggaran sudah efektif. Dimana pemerintah desa sudah memusyawarahkan hasil dari perencanaan tersebut dengan berbagai pihak terkait yaitu BPD, Ketua RT, serta masyarakat dan mengupayakan agar antara perencanaan yang sudah ada sesuai dengan masa tanam petani.

b. Kesesuaian waktu pemberian benih tanaman padi

Efektivitas program ketahanan pangan nabati dan hewani (studi kasus program bantuan benih tanaman padi) berdasarkan kesesuaian waktu pemberian benih tanaman padi masih kurang efektif. Karena masih terjadi keterlambatan dalam pembagian benih oleh Pemerintah desa. Penyebabnya setiap tahun ada musim hujan artinya masyarakat ada musim tanam yang mana musim tanam itu berubah-ubah, sedangkan pengeluaran anggaran yang harus menyesuaikan dengan pemerintah daerah atau pusat serta Rencana Kegiatan Anggaran Desa, dari desa harus mengikuti waktu dan prosedur pengambilan dana tetapi tidak bersesuaian dengan masa penyemaian benih.

4. Tercapainya tujuan

Program dikatakan efektif apabila mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dapat ditinjau mulai dari proses sosialisasi hingga evaluasi dalam pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

a. Penguatan ketahanan pangan

Efektivitas program ketahanan pangan nabati dan hewani (studi kasus program bantuan benih tanaman padi) berdasarkan penguatan ketahanan pangan masih kurang efektif, yang mana tergantung dari benih padi yang dibagikan tersebut digunakan kemana, apakah untuk pertanian atau tidak. Masih ada dari sebagian masyarakat yang belum mencapai ketahanan pangan dari adanya program bantuan benih tanaman padi karena tidak digunakan dengan semestinya terutama bagi mereka yang bukan petani.

b. Pemenuhan benih padi

Efektivitas program ketahanan pangan nabati dan hewani (studi kasus program bantuan benih tanaman padi) berdasarkan pemenuhan benih padi sudah efektif dan terpenuhi. Dimana kebutuhan benih padi sudah terpenuhi dari 5 kg benih padi bisa untuk mencukupi lahan pertanian masyarakat yang rata-rata dikisaran luas 10 dan Panjang 50 m, untuk kualitas benih padi sudah bagus dan sesuai dengan yang biasa ditanam petani, selain itu dapat mengurangi pengeluaran biaya untuk pembelian benih padi.

c. Pengembangan usaha pertanian

Efektivitas program ketahanan pangan nabati dan hewani (studi kasus program bantuan benih tanaman padi) berdasarkan pengembangan usaha pertanian sudah efektif. Karena masyarakat merasa bahwa benih padi merupakan awal dan penentu keberhasilan suatu pertanian, masyarakat mendapatkan bantuan benih yang akan membantu mereka terutama bagi yang kurang mampu. Apalagi dikelola dengan baik bisa menjadi awal dari keberhasilan petani untuk mendapatkan hasil padi yang berlimpah. Serta benih padinya disediakan oleh pemerintah desa, serta mereka mendapatkannya secara gratis.

5. Perubahan Nyata

Perubahan nyata adalah meninjau keefektifan dapat dilihat dari sejauhmana program tersebut dapat memberikan dampak atau manfaat pada masyarakat.

a. Dampak

Efektivitas program ketahanan pangan nabati dan hewani (studi kasus program bantuan benih tanaman padi) berdasarkan dampak dari adanya program bantuan benih tanaman padi masih kurang efektif. karena waktu pemberian benih padi yang salah maka masyarakat tidak bisa menanam padi akibatnya tidak ada dampak yang dirasakan petani maupun yang bukan petani dari adanya dari adanya bantuan benih tanaman padi.

b. Manfaat

Efektivitas program ketahanan pangan nabati dan hewani (studi kasus program bantuan benih tanaman padi) berdasarkan manfaat dari adanya program bantuan benih tanaman padi masih kurang efektif. Karena masih ada masyarakat yang belum merasa manfaatnya hanya sebatas untuk memenuhi kebutuhan pangan sesaat serta pemenuhan bibit, para petani tidak bisa menanam benih padi akibat dari pembagiannya yang sudah lewat musim tanam.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas program ketahanan pangan nabati dan hewani di Desa Pupuyuan Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan (studi kasus program bantuan benih tanaman padi) adalah sebagai berikut:

1. Faktor penghambatnya adalah sebagai berikut:

a. Tidak adanya penganggaran dari desa untuk kegiatan sosialisasi

Faktor penghambat efektivitas program ketahanan pangan nabati dan hewani (studi kasus program bantuan benih tanaman padi) adalah tidak adanya penganggaran untuk sosialisasi dapat terlihat yang ada hanya menganggarkan untuk program benih padi, pupuk dan obat pertanian saja. Sehingga dari tidak adanya sosialisasi menjadikan masyarakat kurang paham terkait program bantuan benih tanaman padi.

b. Faktor alam

Faktor penghambat efektivitas program ketahanan pangan nabati dan hewani (studi kasus program bantuan benih tanaman padi) yaitu adalah faktor alam musim hujan dan panas yang tidak menentu sehingga kenaikan air yang tidak bisa di perkirakan, menyebabkan sulitnya menyesuaikan dengan pengeluaran anggaran yang menyebabkan kurang tepatnya kesesuaian waktu pemberian benih tanaman padi dan ketidaktepatan implementasi atau penggunaan benih tanaman padi.

c. Kurangnya kesadaran dari masyarakat tentang dampak dan manfaat jangka Panjang program.

Faktor penghambat efektivitas program ketahanan pangan nabati dan hewani (studi kasus program bantuan benih tanaman padi) adalah berdasarkan kurangnya kesadaran masyarakat tentang dampak dan manfaat jangka Panjang, dimana masih terdapat masyarakat yang tidak menyadari hasil kedepannya sehingga tidak dapat mencapai penguatan ketahanan

pangan dan masyarakat tidak merasakan dampak serta manfaat dari program bantuan benih tanaman padi.

2. Faktor pendukung adalah sebagai berikut:

a. Luah lahan pertanian

Faktor pendukung efektivitas program ketahanan pangan nabati dan hewani (studi kasus program bantuan benih tanaman padi) adalah luas lahan pertanian yang dimiliki masyarakat Desa Pupuyuan yang melatarbelakangi dari dibuatnya program bantuan benih tanaman padi. Banyaknya lahan pertanian karena lahan tersebut terletak sedikit jauh dari pemukiman dan akses pun harus melalui hutan. Sehingga tidak ada alih fungsi untuk rumah. ada alih fungsi untuk rumah. Berdasarkan hasil dokumentasi bahwa luas wilayah rawa di Desa Pupuyuan adalah sebesar 39.49 Ha dan untuk Perkebunan rakyat sebesar 85.42 Ha. Hal ini tepat dengan kesesuaian program bantuan benih tanaman padi untuk diterapkan di Desa Pupuyuan.

b. Banyaknya masyarakat yang bekerja sebagai petani

Faktor pendukung efektivitas program ketahanan pangan nabati dan hewani (studi kasus program bantuan benih tanaman padi) adalah banyaknya masyarakat yang bekerja sebagai petani sekitar 85% yaitu terdapat sebesar 168 KK penduduk yang bertani, bahkan mereka yang menjadi pekerja kantor, petani karet, maupun pekerja lainnya pasti sebagian mempunyai lahan pertanian dan bertani di tengah pekerjaan utama mereka. sehingga dari banyaknya masyarakat yang bekerja sebagai petani maka ketepatan penerima bantuan benih tanaman padi sudah tepat.

c. Adanya dukungan atau kebijakan pemerintah sebagaimana yang tertulis dalam Peraturan Menteri Desa, Daerah Tertinggal dan Transmigrasi

Faktor pendukung efektivitas program ketahanan pangan nabati dan hewani (studi kasus program bantuan benih tanaman padi) adalah dengan adanya dukungan atau kebijakan pemerintah sebagaimana yang tertulis dalam Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi berisi perencanaan anggaran dan tujuan dari program bantuan benih padi. Dari sana masyarakat juga merasakan pengembangan dalam pertaniannya, berdasarkan adanya bibit yang merupakan awal dari keberhasilan dalam pertanian, dimana merupakan bagian terbentuknya perencanaan anggaran dan pengembangan usaha pertanian yang terjadi di Desa Pupuyuan.

d. Sesuai kebutuhan masyarakat

Faktor pendukung efektivitas program ketahanan pangan nabati dan hewani (studi kasus program bantuan benih tanaman padi) adalah sesuai kebutuhan masyarakat terutama bagi mereka yang bertani dan tidak mampu membeli bibit sehingga. Sesuai kebutuhan masyarakat sehingga terjadi pemenuhan benih tanaman padi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Efektivitas Program Ketahanan Pangan Nabati dan Hewani di desa Pupuyuan Kecamatan Lampihong Kabupten Balangan (Studi Kasus Program Bantuan Benih Tanaman Padi) masih kurang efektif, dapat dilihat dari indikator sosialisasi program bantuan benih tanaman padi, pemahaman program bantuan benih tanaman padi, implementasi atau penggunaan bantuan benih tanaman padi, penguatan ketahanan pangan, dampak, dan manfaat. Sedangkan untuk indikator yang sudah efektif diantaranya Kesesuaian program bantuan benih tanaman padi, ketepatan

penerima bantuan benih tanaman padi, ketepatan perencanaan anggaran, dan Pemenuhan benih padi,

2. Faktor penghambat diantaranya tidak adanya penganggaran dari desa untuk kegiatan sosialisasi, faktor alam, dan kurangnya kesadaran dari masyarakat tentang dampak dan manfaat jangka panjang program. Faktor pendukung diantaranya luas lahan pertanian, banyaknya masyarakat yang bekerja sebagai petani, berdasarkan adanya dukungan atau kebijakan pemerintah sebagaimana yang tertulis dalam peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 8 Tahun 2022 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2023, dan sesuai kebutuhan masyarakat.

Agar efektivitas program ketahanan pangan nabati dan hewani di Desa Pupuyuan Kematan Lampihong Kabupaten Kabupaten Balangan (studi kasus program bantuan benih tanaman padi) menjadi lebih efektif maka terdapat beberapa saran, yaitu:

1. Kepala Desa dan Perangkat desa Pupuyuan Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan agar bisa memusyawarahkan terkait anggaran dalam ketahanan pangan yang mana sebaiknya memasukkan anggaran terkait sosialisasi khusus mengenai program bantuan benih tanaman padi sehingga masyarakat bisa menjadi lebih paham lagi.
2. Penyuluh pertanian Lapangan Desa (PPL) diharapkan dapat memberikan saran dan masukan kepada pihak desa dalam menentukan musim tanam untuk tahun berikutnya agar meminimalisir terjadinya keterlambatan pembagian benih tanaman padi dari masa tanam petani. Walaupun tidak sepenuhnya bisa tepat akan tetapi dari desa akan memiliki gambaran terkait masa tanam petani untuk tahun berikutnya dari pihak Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL).
3. Masyarakat Desa Pupuyuan Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan hendaknya memiliki kesadaran bahwa pemberian benih tanaman padi tersebut adalah untuk meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri bukan untuk orang lain. Serta masyarakat diharapkan lebih memiliki inisiatif dalam mengelola benih tanaman padi yang diberikan walaupun tidak digunakan untuk sekarang maka bisa digunakan untuk pertanian berikutnya jika disimpan dengan baik. Sehingga dengan itu masyarakat bisa mendapatkan manfaat serta dampak dari adanya program bantuan benih tanaman padi untuk jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

Affrian, R. (2024) 'Implementasi Kebijakan Ketertiban Umum Dan Ketentraman Masyarakat Di Kabupaten Hulu Sungai Tengah (Studi Warung Remang-Remang Di Desa Sungai Buluh)', *Jurnal Niara*, 16(3), pp. 520–524.

Affrian, R., Sos, S. and AP, M. (2023) *Model-Model Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi Kebijakan*. CV. Bintang Semesta Media.

Affrian, R., Sukrisyanto, A. and Kusbandrijo, B. (2021) 'Evaluation of PT Adaro Indonesia's Corporate Social Responsibility (CSR) Program Policy, South Kalimantan, Indonesia', *Journal of Public Policy and Administration*, 5(3), p. 90.

Ahdiat, R. and Afrilla, P.N.A.N. (2024) 'IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH NOMOR 10 TAHUN 2017 TENTANG PENANGGULANGAN KABUT ASAP DI KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(5), pp. 2518–2529.

Amrizal, D., Dalimunthe, A.H. and Yusriati (2018) 'Penanggulangan Golput dalam Pelaksanaan Pemilu Legislatif dan Pilkada'. Medan: Lembaga Peneliti dan Penulis Ilmiah Aqli.

Anjasmari, N.M.M. and Bakhtiar, M. (2024) 'IMPLEMENTASI PERATURAN BUPATI NOMOR 36 TAHUN 2018 TENTANG LARANGAN PENYELENGGARAAN REKLAME ROKOK DAN

PRODUK TEMBAKAU PADA MEDIA LUAR RUANG DAN JALAN PROTOKOL DI KECAMATAN PARINGIN KABUPATEN BALANGAN', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(5), pp. 2469–2476.

Anjasmari, N.M.M. and Hasna, N.O. (2023) 'EFEKTIVITAS PENERTIBAN PEDAGANG KAKI LIMA DI PASAR PARINGIN KABUPATEN BALANGAN', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(10), pp. 4457–4465.

Arlan, A.S. (2024) 'Implementasi Peraturan Bupati Tapin Nomor 22 Tahun 2018 Tentang Kebijakan dan Strategi Daerah dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga Di Kabupaten Tapin: Studi Kasus di Kelurahan Bitahan', *Administratus*, 8(2), pp. 56–68.

David, T. (2023) *Mengembangkan Program Akselerasi yang Berkualitas*. Feniks Mud. Sigi.

Fiantika, F.R. *et al.* (2022) *Metodologi Peneliti Kualitatif*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.

Husaini, M., Raudah, S. and Amaliya, M. (2023) 'IMPLEMENTASI PRORGAM PERLUASAN JANGKAUAN UMKM DI KABUPATEN BALANGAN', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), pp. 2134–2139.

Riadi, S., Ahdiat, R. and Hidayatullah, G.M. (2023) 'PELAKSANAAN PERATURAN DAERAH NO 7 TAHUN 2021 TENTANG RETRIBUSI JASA UMUM STUDI KASUS RETRIBUSI PELAYANAN PERSAMPAHAN KEBERSIHAN PADA PASAR INDUK AMUNTAI KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *Al'iidara Balad*, 5(1), pp. 25–30.

Saputra, T. *et al.* (2023) 'Bibliometric Studies and Public Administration Research Potential on Stunting Problems', *Jurnal Manajemen Pelayanan Publik*, 6(2), pp. 197–211.

Setiawan, D., Madhakomala and Cahyana, U. (2022) *Determinan Efektivitas Kemampuan Militer*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.

Setiawan, I., Sukristyanto, A. and Ibnu Rochim, A. (2021) 'The Implementation of Law Number 16 of 2019 a Case Study of Early Marriage Prevention in Hulu Sungai Utara Regency Indonesia', *Journal of Public Policy and Administration*, 5(3), p. 117.

Sugiyono (2019) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Edited by Alfabeta. Bandung.

Urahmah, N. and Isma, I. (2023) 'IMPLEMENTASI UU NO. 16 TAHUN 2019 TENTANG PERUBAHAN UU NO. 1 TAHUN 1974 PASAL 7 AYAT (1) BATAS USIA PERKAWINAN: STUDI KASUS DI DESA PASAR SENIN DAN DESA RANTAWAN, KECAMATAN AMUNTAI TENGAH, KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(12), pp. 5494–5500.

Urahmah, N., Ulfah, R. and Riyanor, R. (2022) 'IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA NOMOR 04 TAHUN 2016 TENTANG GERAKAN STOP BUANG AIR BESAR (BABS) DI KECAMATAN BANJANG (STUDI KASUS DESA KALINTAMUI, KALUDAN BESAR, PALANJUNGAN SARI)', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(3), pp. 849–855.